

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anemia merupakan masalah gizi yang banyak ditemukan diberbagai negara berkembang salah satunya yaitu Indonesia. Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) secara global prevalensi anemia mencapai 40% (Siregar et al., 2023). Proporsi anemia pada remaja putri di Asia Tenggara sekitar 25-40%, sedangkan anemia remaja putri di Negara berkembang mencapai 53,7% (F. Junita et al., 2023). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar dan Badan Litbangkes Kemenkes RI tahun 2018 prevalensi anemia di Indonesia pada remaja putri sebanyak 32%. Sedangkan anemia pada remaja putri di Indonesia menurut (WHO,2022) prevalensi anemia sebesar 31,2%. Menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur (2020) prevalensi anemia pada remaja putri mencapai 42% (Laili et al., 2023). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Banyuwangi prevalensi anemia pada remaja di Kabupaten Banyuwangi 54,44% pada tahun 2022/2023. Sedangkan data dari Puskesmas Kalibaru presentase anemia remaja putri di Kecamatan Kalibaru terdapat 37,83% remaja putri mengalami anemia pada tahun 2022/2023.

Anemia merupakan suatu kondisi dimana kadar *hemoglobin* dalam darah seseorang kurang dari nilai normal yaitu <12 gr/dl (Kemenkes RI, 2018). Hemoglobin merupakan metaloprotein atau protein yang mengandung zat besi, yang ada di dalam sel darah merah dan juga memiliki fungsi sebagai pengangkut oksigen dari paru-paru ke seluruh tubuh (Nursika et al, 2023). Zat besi merupakan komponen penting dari molekul *hemoglobin*. Jumlah zat besi yang ada didalam tubuh seseorang berbeda-beda menurut berat badan, jenis kelamin, kadar *hemoglobin* serta kapasitas penyimpanan zat besi di dalam tubuh seseorang (Anasthasia et al., 2023). Remaja putri memiliki risiko tinggi mengalami anemia, terutama anemia gizi besi, karena kebutuhan zat besi yang meningkat selama masa pertumbuhan dan perkembangan. Selain itu, anemia pada remaja putri juga dapat berdampak pada kesehatan saat memasuki masa kehamilan di kemudian hari. Remaja putri merupakan kelompok yang rentan mengalami anemia dibandingkan pada remaja putra. Dikarenakan remaja putri mengalami menstruasi

setiap bulannya selain itu masih dalam masa pertumbuhan yang membutuhkan asupan zat besi cukup banyak (Aningsih & Fatah, 2024).

Faktor yang melatar belakangi penelitian ini yaitu pengetahuan dan kepatuhan konsumsi tablet Fe. Anemia pada remaja putri memiliki dampak seperti konsentrasi belajar siswi menurun sehingga prestasi belajar rendah, selain itu juga dapat menurunkan produktivitas kerja seseorang, kecerdasan terhambat. Siswi yang mengalami kejadian anemia memiliki kecenderungan sering merasa 5L (lemah, letih, lesu, lelah dan lalai) (Dianti et al., 2023).

Kurangnya kepatuhan konsumsi tablet Fe merupakan salah satu hal yang cukup berpengaruh terhadap kejadian anemia. Banyak remaja putri yang tidak patuh terhadap konsumsi tablet Fe hal ini dikarenakan banyak faktor, seperti malas, tablet Fe memiliki rasa tidak enak, bau amis, serta merasa bosan (Handayani & Budiman, 2022). Berdasarkan penelitian Ajeng Ayu Meitasari (2022) pada penelitiannya terdapat adanya hubungan antara konsumsi TTD dengan kadar hemoglobin pada remaja putri MTs Darul Istiqomah Srigading Lampung Timur, serta terdapat remaja putri yang tidak patuh dalam konsumsi TTD beresiko 6,7 kali cenderung memiliki kadar hemoglobin rendah dibandingkan dengan remaja putri yang patuh mengonsumsi tablet tambah darah. Kemudian pada penelitian (Suharmanto et al., 2023) menunjukkan bahwa terdapat adanya hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah pada remaja putri.

Berdasarkan data dari Puskesmas Kalibaru tahun 2022/2023 bahwa permasalahan anemia khususnya pada remaja putri di Kecamatan Kalibaru kelas 7 dan 10 masih tinggi yaitu 37,83% dengan rentang usia pada remaja awal usia 13-15 tahun dan pada remaja pertengahan pada usia 15-18 tahun. Menurut WHO, target penurunan prevalensi anemia pada wanita usia reproduktif (termasuk remaja putri) sebesar 50% dari angka dasar di Indonesia sebesar 31,2%, sehingga target menjadi sekitar 15% pada tahun 2025 (Rahman & Fajar, 2024). Pengecekan anemia pada remaja putri di Kecamatan Kalibaru hanya kelas 7 dan 10 hal ini dikarenakan dari pihak puskesmas terdapat keterbatasan stik *Hemoglobin*. Penanggulangan anemia pada remaja putri sudah dilakukan oleh petugas

Puskesmas Kalibaru dengan memberikan tablet tambah darah di SMP dan SMA, salah satunya yaitu SMP 1 Kalibaru. Menurut petugas puskesmas kalibaru telah dilakukan skrining atau pengecekan anemia pada remaja putri di SMP 1 Kalibaru dengan 2 kali pengecekan dalam 1 tahun. Skrining pertama dilakukan pada bulan Mei siswi kelas 7. Sedangkan skrining kedua dilakukan pada bulan November pada siswi kelas 7. Pemberian tablet tambah darah dari puskesmas diberikan kepada petugas UKS sekolah dengan 2 kali dalam 1 tahun atau 6 bulan sekali yaitu pada awal tahun dan pertengahan tahun, dengan jumlah per 6 bulannya diberikan 10.244 tablet tambah darah. Dengan kemudian akan dibagikan kepada pada siswi 1 bulan sekali dengan jumlah 4 tablet pemberian tablet pada awal bulan, konsumsi tablet Fe dilakukan pada hari jumat serta dipantau menggunakan aplikasi whatsapp yang dimana siswi diperintahkan untuk memberi bukti dengan foto atau vidio saat minum tablet tambah darah. Alasan penelitian di SMP 1 Kalibaru karena prevalensi anemia di Kabupaten Banyuwangi tergolong tinggi dikalangan remaja putri, sehingga menjadikan lokasi ini cukup relevan untuk dilakukanya penelitian. Dan dapat dilihat dari presentase anemia pada remaja putri di Kecamatan kalibaru sebesar 37,83%. Pada data yang telah di dapt SMP 1 kalibaru memiliki jumlah siswi cukup banyak di bandingkan SMP yang ada di Kecamatan kalibaru hal ini untuk memudahkan dalam perhitungan sampel. Mendapat dukungan dari pihak sekolah hal ini yang dapat mempermudah proses penelitian terkait pengambilan data serta keterlibatan siswi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di SMP 1 Kalibaru pada tanggal 27 Mei 2024 mengenai pengetahuan dan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan 30 responden. Dari 30 responden 40% siswi belum paham mengenai pengertian anemia, tablet Fe, makanan yang mengandung zat besi. Dan 60% lainnya sudah paham pengertian anemia, tablet Fe, makanan yang mengandung zat besi hal ini dikarenakan SMP 1 Kalibaru sudah mendapatkan penyuluhan terkait anemia pada remaja dari pihak puskesmas. Kemudian pada kuesioner kepatuhan mendapatkan hasil dari 30 responden 83,33% tidak mengkonsumsi tablet Fe dan 16,67% yang rutin mengkonsumsi tablet Fe hal ini dikarenakan banyak sisiwi yang tidak suka dengan bau amis dari tablet Fe, warna, merasa

pusing jika habis dikonsumsi, serta mual. Sehingga mengakibatkan remaja putri kurang patuh dalam mengonsumsi tablet Fe.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Hubungan Pengetahuan dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di SMP 1 Kalibaru”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMP 1 Kalibaru.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMP 1 Kalibaru.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mendeskripsikan kejadian anemia pada remaja putri SMP 1 kalibaru.
2. Mendeskripsikan pengetahuan pada remaja putri di SMP 1 Kalibaru.
3. Mendeskripsikan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada remaja putri di SMP 1 Kalibaru.
4. Menganalisis hubungan antara pengetahuan dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMP 1 Kalibaru.
5. Menganalisis hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMP 1 kalibaru.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengalaman serta keterampilan bagi peneliti dalam pengambilan sebuah data.

1.4.2 Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi terkait pengetahuan ilmu gizi bagi beberapa jurusan kesehatan terutama pada program studi gizi klinik.

1.4.3 Bagi Siswi/Remaja

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah informasi kepada siswi khususnya terkait anemia remaja putri.